

JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

EDUPRENEURSHIP DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI IMPLEMENTASI DI ERA SOCIETY 5.0

Edi Kurniawan

Universitas Karimun, Indonesia
Email: andeskot2021@gmail.com

Dirneti

Universitas Karimun, Indonesia
Email: dirnetiz@gmail.com

Anggri Dwi Nata

Universitas Karimun, Indonesia
Email: anggridwinata@gmail.com

Muhiri

Universitas Karimun, Indonesia
Email: hery080190@gmail.com

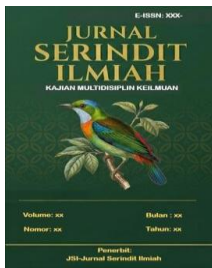
Ade Taufan

Universitas Merangin, Indonesia
Email: adetaufan05@gmail.com

Abstract: *edupreneurship, namely the integration of education and entrepreneurship which aims to create added value through innovation, creativity and use of technology. This research aims to analyze the relationship between edupreneurship and educational technology in Indonesia, as well as identifying opportunities, challenges and implementation strategies in the Society 5.0 era. The research method uses a qualitative approach with library research sourced from scientific journals, books, government reports and related documents. The research results show that educational technology is the main factor in developing edupreneurship through digitalization of learning, online education platforms, development of educational content, and innovation in technology-based educational services. However, its implementation still faces various challenges such as the digital divide, limited technological competence, and the low level of entrepreneurial culture in the educational environment. Therefore, it is necessary to strengthen digital literacy, increase teacher competency, support government policies, and collaborate between educational institutions and industry. Edupreneurship based on educational technology is an important strategy in improving the quality of education while creating sustainable economic opportunities in Indonesia.*

Keyword: *Edupreneurship, Educational Technology, Society 5.0*

Abstrak: edupreneurship, yaitu integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan yang bertujuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan edupreneurship dan teknologi pendidikan di Indonesia, serta mengidentifikasi peluang, tantangan, dan strategi implementasinya pada era Society 5.0. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan dokumen terkait. Hasil penelitian



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1 No. 1 Tahun 2026
Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

menunjukkan bahwa teknologi pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan edupreneurship melalui digitalisasi pembelajaran, platform pendidikan daring, pengembangan konten edukatif, dan inovasi layanan pendidikan berbasis teknologi. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan kompetensi teknologi, serta rendahnya budaya kewirausahaan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi guru, dukungan kebijakan pemerintah, dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri. Edupreneurship berbasis teknologi pendidikan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

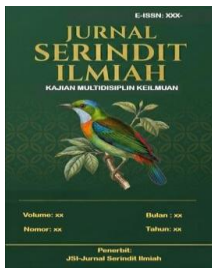
Kata Kunci: Edupreneurship, Teknologi Pendidikan, Society 5.0

PENDAHULUAN

Pergeseran global dari era Industri 4.0 menuju Society 5.0 membawa paradigma baru di mana teknologi tidak lagi sekadar alat bantu otomatisasi, melainkan bagian integral dari kehidupan manusia untuk menciptakan nilai baru (*value creation*). Di Indonesia, sektor pendidikan menghadapi tantangan ganda: di satu sisi, kualitas pembelajaran masih timpang antarwilayah; di sisi lain, lulusan pendidikan dituntut untuk tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Di sinilah konsep *edupreneurship* kewirausahaan di bidang Pendidikan menjadi solusi strategis (Kuratko & Morris, 2018). Edupreneurship tidak sekadar menjual produk pendidikan, tetapi menciptakan inovasi yang meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan.

Edupreneurship merupakan gabungan dari *education* dan *entrepreneurship*. Menurut Picken (2017), edupreneur adalah individu atau organisasi yang menciptakan nilai baru dalam pendidikan melalui inovasi, pengambilan risiko, dan orientasi pada peluang pasar. Edupreneurship berasal dari dua kata, yaitu *education* dan *entrepreneurship*. Edupreneurship merupakan proses mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan ke dalam dunia pendidikan untuk menciptakan inovasi, kreativitas, dan nilai tambah. Menurut Drucker (1985), kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru melalui inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam pendidikan, edupreneurship mendorong pendidik untuk menjadi inovator yang mampu menghasilkan solusi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh Suryadi & Firdaus (2022) menunjukkan bahwa ekosistem edupreneurship di Indonesia masih fragmented. Startup edtech seperti Ruangguru, Zenius, dan Quipper telah menunjukkan keberhasilan di perkotaan,



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

namun penetrasi ke wilayah pedesaan masih rendah. Selain itu, mindset kewirausahaan di kalangan guru masih lemah karena sistem pendidikan yang selama ini lebih berorientasi pada sertifikasi dan status PNS. Edupreneurship berbasis teknologi merupakan pengembangan inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama dalam menciptakan produk, layanan, maupun solusi pendidikan.

Ciri-ciri utama edupreneur menurut Picken (2017) meliputi: (a) orientasi pada peluang (*opportunity orientation*), (b) inovasi dan kreativitas, (c) pengambilan risiko terukur (*calculated risk-taking*), (d) efikasi diri yang tinggi, dan (e) fokus pada dampak sosial berkelanjutan. Teknologi pendidikan atau *educational technology* (edtech) tidak lagi dipahami sekadar sebagai penggunaan komputer atau proyektor di kelas. Perbedaan fundamental antara Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terletak pada tujuannya. Revolusi Industri 4.0 berfokus pada efisiensi produksi dan otomatisasi melalui cyber-physical systems. Sementara itu, Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan menempatkan manusia sebagai pusat (Ślusarczyk, 2018; Deguchi et al., 2020).

METODE

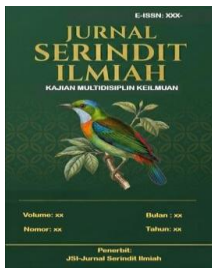
Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber Data: 1) Artikel jurnal nasional dan internasional. 2) Buku pendidikan dan kewirausahaan. 3) Laporan Kemendikbudristek. 4) Dokumen kebijakan pendidikan. Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur, Dokumentasi dan Kajian teori. Teknik Analisis Data: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

A. Peluang Edupreneurship Berbasis Teknologi di Indonesia

Era Society 5.0 membuka lebar pintu inovasi bagi para praktisi pendidikan dan wirausahawan di Indonesia melalui beberapa faktor pendorong utama:

- Bonus Demografi dan Generasi Digital Native: Mayoritas penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh Gen Z dan Gen Alpha. Karakteristik generasi ini yang sangat lekat dengan gawai menciptakan pangsa pasar



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

yang sangat adaptif terhadap produk pembelajaran digital interaktif, seperti *game-based learning* dan platform pembelajaran personal.

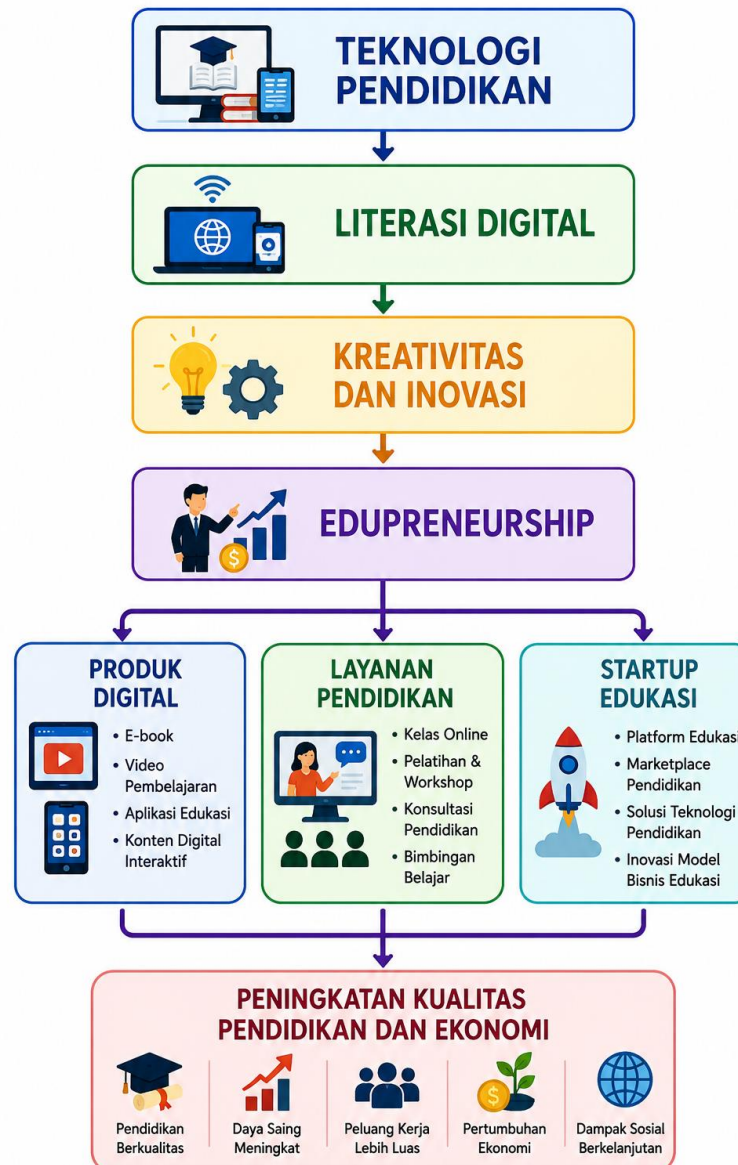
- Akselerasi Tren Penggunaan EdTech: Keberhasilan berbagai platform pembelajaran digital lokal menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini memiliki kesadaran tinggi untuk berinvestasi lebih pada pendidikan non-formal yang fleksibel. Selain itu, kebutuhan akan kursus singkat untuk peningkatan keterampilan (*up-skilling* dan *reskilling*) seperti *coding*, data sains, dan *digital marketing* membuka peluang emas bagi para *edupreneur* untuk menyediakan platform sertifikasi digital.

B. Tantangan Implementasi di Indonesia

Meskipun potensinya sangat menjanjikan, realisasi ekosistem *edupreneurship* dan teknologi pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada hambatan berlapis:

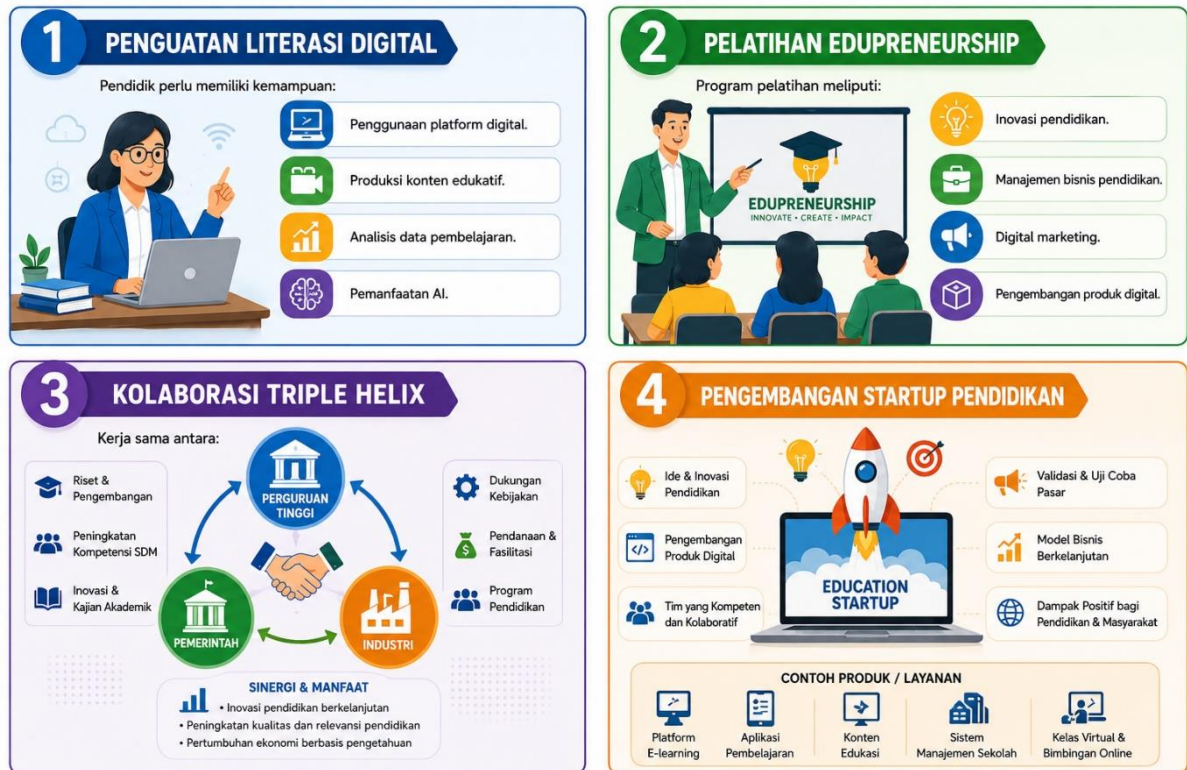
- Kesenjangan Digital (*Digital Divide*): Infrastruktur internet cepat dan kepemilikan perangkat teknologi belum merata, terutama jika membandingkan wilayah urban dengan wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Inovasi teknologi pendidikan yang mutakhir rawan memicu eksklusivitas, di mana kegunaannya hanya bisa dirasakan oleh masyarakat kelas ekonomi atas di kota-kota besar.
- Rigidnya Mindset SDM Pendidik: Banyak pendidik dan pengelola lembaga pendidikan yang masih terjebak pada zona nyaman metode konvensional. Mengubah orientasi dari sekadar bertindak sebagai "pengajar administratif" menjadi "edupreneur" yang kreatif, berdaya saing, dan cakap teknologi memerlukan program pelatihan dan pendampingan yang radikal.
- Dilema Etis Komersialisasi vs. Esensi Pendidikan: Tantangan terbesar dari *edupreneurship* adalah menjaga keseimbangan nilai. Sifat kewirausahaan menuntut adanya keberlanjutan finansial (*profit*), namun hakikat pendidikan adalah pengabdian sosial dan pencerdasan bangsa (*social-value*). Jika tidak diregulasi dengan baik, dikhawatirkan orientasi bisnis mengaburkan kualitas pengajaran.

C. Model Konseptual Edupreneurship Dan Teknologi Pendidikan



Gambar 1. Model Edupreneurship Dan Teknologi Pendidikan

D. Strategi Pengembangan Edupreneurship Berbasis Teknologi

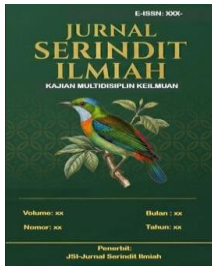


Gambar 2. Strategi Edupreneurship Dan Teknologi Pendidikan

KESIMPULAN

Edupreneurship yang diintegrasikan dengan teknologi pendidikan merupakan pilar strategis dalam menyongsong era Society 5.0 di Indonesia. Teknologi pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, produk pendidikan digital, serta layanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Peluang pengembangan edupreneurship di Indonesia sangat besar didukung oleh perkembangan teknologi, bonus demografi, dan kebijakan transformasi pendidikan. Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya kompetensi kewirausahaan masih perlu mendapat perhatian.



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1 No. 1 Tahun 2026
Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

Melalui penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi pendidik, kolaborasi multipihak, dan pengembangan inovasi berbasis teknologi, edupreneurship dapat menjadi motor penggerak pendidikan Indonesia menuju era Society 5.0 yang lebih maju, kreatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.

Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a Human-centric Society*. Japan Spotlight, 22-25.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.

Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Miarso, Y. (2018). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Pratama, R. A., & Wir Gautama, S. (2024). *Integrasi Teknologi EdTech dalam Menyongsong Society 5.0 di Indonesia*. Jurnal Kependidikan Nusantara, 12(1), 34-47.

Richey, R. C., Silber, K. H., & Ely, D. P. (2011). *Reflections on the 2008 AECT Definitions of the Field*. Educational Technology Research and Development, 56(1), 3–15.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryanti, S., & Kurniawan, A. (2023). *Edupreneurship di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Institusi Pendidikan*. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi, 9(2), 145-158.